ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DENGAN MENGGUNAKAN MASALAH *KONTEKSTUAL* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Oleh:

APRILIA WULANDARI

NPM :12.1.01.05.0066

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Samijo, M.Pd**
2. **NuritaPrimasatya, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURATPERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: APRILIA WULANDARI
NPM	: 12.1.01.05.0066
Telepun/HP	: 081335485050
Alamat Surel (Email)	: Aprilwulandari141@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dengan Menggunakan Masalah Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Fakultas – Program Studi	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan-PendidikanMatematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara Pgri Kediri
AlamatPerguruanTinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, JawaTimur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau adat untutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……..
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Drs. Samijo, M.Pd NIDN.0705096503	Nurita Primasatya, M.Pd NIDN. 0722039001	Aprilia Wulandari 12.1.01.05.0066

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DENGAN MENGGUNAKAN MASALAH *KONTEKSTUAL* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Aprilia Wulandari

NPM : 12.1.01.05.0066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Drs. Samijo, M.Pd
dan Nurita Primasatya, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kesulitan belajar yang memungkinkan pemahaman konsep belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan tanya jawab telah dilakukan di MTs Nurul Islam terhadap salah satu guru matematika. Dalam sekolah ini rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kemungkinan dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajarannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil pelaksanaan dengan model pembelajaran*Creative Problem Solving* (CPS) menggunakanmasalah *kontekstual* terhadap pemahaman konsep matematika siswa? (2) Bagaimana hasil pelaksanaan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* terhadap pemahaman konsep matematika? (3)Adakah perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang pembelajaran nya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual*? Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif dengan sasaran siswa kelas VII MTs Nurul Islam Kediri. Teknik analisis datanya menggunakan, rumus uji t satu sampel dan uji t dua sampel. Pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari data perhitungan dapat disimpulkan bahwa (1) Pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* mencapai kriteria kelulusan minimal 75. (2) Pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* tidak mencapai kriteria kelulusan minimal 75. (3) Ada perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* dengan taraf signifikan 0,018. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan tujuan pokok dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* adalah untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa serta guru masih perlu meneliti terus meneruskan apakah model ini sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

KATA KUNCI : Pemahaman Konsep Matematika**,** *Creative Problem Solving* (CPS) , Masalah Konstektual

I. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal yang paling dominan dalam menunjang kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu yang memegang peranan penting dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi yang dapat diwujudkan melalui sekolah.

Rendahnya pemahaman konsep belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematika tersebut adalah pengguna model pembelajaran yang tidak sesuai dan hanya menimbulkan kejenuhan sehingga siswa tidak aktif dan tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan tanya jawab telah dilakukan di MTs Nurul Islam terhadap salah satu guru matematika. Dalam sekolah ini rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kemungkinan dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Gurulah yang menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru serta mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Guru hanya terfokus pada ketercapaian target materi bukan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

P. Nurita (2015:1) Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterima oleh siswa dalam kurikulum 2013 yang mana pada mata pelajaran yang memberikan orientasi kopentensi lebih kepada aspek kognitif dan efektif. Dengan berlakunya kurikulum 2013, mengandung harapan untuk proses kegiatan belajar akan berubah lebih aktif. Sehingga dirasa mampu membantu dalam memperbaiki masalah prestasi belajar matematika. Dalam kurikulum ini siswa dituntut untuk akif belajar, serta menganalisa sendiri pengetahuan matematika melalui aktifitas-aktifitas seperti pemecahan masalah.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kurikulum 2013, dirasa mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian mereka mendiskusikan masalah–masalah yang ada. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih efektif karena siswa mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Agazzta, 2009) menyatakan siswa akan lebih mudah menemukan dan

memahami konsep - konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya. Pengetahuan dibentuk bersama berdasarkan pengalaman serta interaksinya dengan lingkungan di dalam kelompok belajar, sehingga terjadi saling memperkaya diantara anggota kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Selain menggunakan model yang sesuai di penelitian memecahkan masalah juga diharapkan ini dengan menggunakan masalah *konstektual.* Anggo (2011: 2), menyatakan bahwa pada pemecahan masalah matematika *kontekstual*, siswa dituntut untuk dapat mengerahkan kesadaran dan pengaturan berpikirnya (metakognisi), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa akan mengalami latihan mengerahkan kemampuan metakognisinya.

Jadi dengan membiasakan melibatkan siswa pada pemecahan masalah matematika *kontekstual*, maka akan terjadi proses penyempurnaan kemampuan metakognisi siswa. *Kontekstual* merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Sedangkan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persamaan Linear Satu Variabel, salah satu alasan memilih materi ini karena rendahnya nilai matematika pada materi ini.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Menggunakan Masalah Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.

II. Metode

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unruk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 38). Maka pada penelitian ini variabel babas (X) adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan pendekatan *konstektual* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Post Test Only Design*. Dalam penelitian ini penelitian tidak menggunakan pretest karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa

peneliti telah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan observasi langsung ke sekolah MTs Nurul Islam. Pada desain ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai obyek penelitian, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) yaitu kelas VII A dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan) yaitu kelas VII B.

Instrumen tes diuji cobakan terlebih dahulu kepada subjek lain diluar subjek penelitian yaitu di sekolah SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Setelah data hasil uji coba diperoleh, kemudian setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda instrument.

Setelah instrument diuji cobakan makan peneliti melanjutkan penelitian dengan menghitung uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu dan selanjutnya menghitung uji hipotesis.

III. Hasil dan Pembahasan

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan tingkat kepercayaan atau signifikan 5% atau 0,05. Dari data diatas diperoleh nilai signifikan 0,759 dan 0,678 maka data tersebut > 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal.

Data pengambilan keputusan adalah dengan tingkat kepercayaan atau signifikan 5% atau 0,05 jika nilai signifikan ≥ 0,05, maka data mempunyai varians yang homogen.Berdasarkan data tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,428 >0,05 dapat disimpulkan bahwa varians pada kedua sampel adalah homogen.

Nilai *Sig*.(0ne-*tailed*) pada hipotesis 1 sebesar 0.044 < 0,05, dengan demikian H_a diterima yang artinya pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* mencapai kriteria kelulusan minimal 75.

Nilai *Sig*.(0ne-*tailed*) pada hipotesis 2 sebesar 0.386 < 0,05, dengan demikian H_o diterima yang artinya pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* tidak mencapai kriteria kelulusan minimal 75.

Nilai *Sig*.(2-*tailed*) pada hipotesis 3 sebesar 0.01 < 0,05, dengan demikian H_a diterima yang artinya Ada perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

(CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual*.

IV. Penutup

Setelah penelitian dilakukan melalui hasil kegiatan pembelajaran dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* mencapai kriteria kelulusan minimal 75. (2) Pemahaman konsep matematika dengan model pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* tidak mencapai kriteria kelulusan minimal 75. (3) Ada perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelas yang pembelajarannya memakai model *Creative Problem Solving* (CPS) menggunakan masalah *kontekstual* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) tanpa menggunakan masalah *kontekstual* dengan taraf signifikan 0,018.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran saran peneliti sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menggunakan masalah *Konstektua l*dapat menjadikan alternative guru untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran. (2) Perlunya ditambahkan media pembelajaran untuk tambah semangat belajar siswa. (3) Guru hendaknya memberi kesempatan setiap siswa untuk mempresentasika pekerjaanya sendiri dalam memecahkan permasalahan. (4) Perlu penelitian lebih lanjut untuk materi dan kelas yang berbeda, dan jika memungkinkan untuk mata pelajaran lain yang relevan.

V. Daftar Pustaka

Agazza, 2009. Macam-Macam Metode Pembelajaran. Tersedia : http://agazza.student.fkip.uns.ac.id/perkuliahan/. Diakses tanggal 20 April 2018.

Anggo, Mustamin. 2011. *Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa*. Edumatika, v 1. h 2

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

P. Nurita. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Melalui Pendekatan Realistik Berbantuan Brosur Promosi*

Rumah. Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika . Jilid 1.v 1. h 1